

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengambil kebijakan ekonomi di suatu negara. Lembaga keuangan khususnya perbankan membawa dampak yang signifikan di Indonesia, sebab perbankan memiliki peran penting dalam membangun perekonomian. Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan begitu pesat sejak awal berdirinya pada tahun 1982. Berdasarkan data laporan dari OJK, pada tahun 2023 ini terdapat 106 bank umum di Indonesia. Namun sejarah memperlihatkan bahwa bank konvensional merupakan bank yang lebih awal berdiri dibandingkan bank syariah. Bank Islam lahir di Indonesia tahun 90-an dengan Undang-undang No. 7 tahun 1992, yang direvisi menjadi Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang operasionalnya dengan sistem bagi hasil atau disebut bank syariah. Kemudian disempurnakan kembali pada Undang-undang No. 21 tahun 2008 yang mengatur lebih lanjut mengenai operasional serta prinsip-prinsip pada perbankan syariah.²

Industri perbankan syariah pun telah mulai menunjukkan perkembangannya yang begitu pesat. Perluasan jumlah kantor yang dimiliki perbankan syariah kini telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, selain itu

² Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Unimus*, Vol. 2, No. 1, (2005), hlm. 2.

juga ada yang diluar negeri. Hal tersebut tentunya mempermudah nasabah yang hendak bertransaksi maupun menggunakan jasa layanan perbankan syariah.

Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Bank Umum Syariah	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Bank	14	14	14	12	13	13
Jumlah Kantor	1875	1919	2034	2035	2007	1967
Unit Usaha Syariah	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Bank	20	20	20	21	20	20
Jumlah Kantor	354	381	392	444	438	426

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, diolah

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia. Namun jika diamati lebih lanjut, jaringan kantor dan jumlah bank pada bank umum syariah mengalami fluktuasi yang tidak signifikan setiap tahunnya. Terjadinya fluktuasi tersebut tentunya tidak terlepas dari kondisi pasar ekonomi setiap tahunnya.

Semakin berkembangnya industri bank syariah di Indonesia terdapat hal yang perlu dianalisa lebih lanjut yaitu bagaimana kinerja serta kesehatan bank syariah tersebut dengan melakukan penilaian efisiensi pada perusahaan bank syariah, guna melihat gambaran dari kinerja perusahaan apakah sudah mengelola sumber daya perusahaan dengan baik. Efisiensi digunakan untuk menghindari pemborosan sumber daya yang dimiliki bank syariah dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Tingkat efisiensi yang tinggi memiliki arti

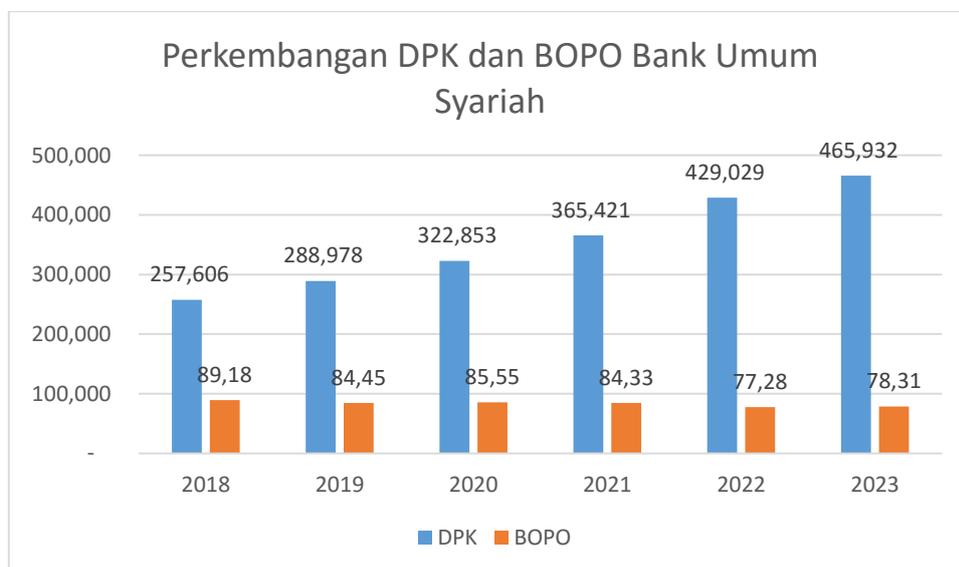
bahwa kinerja bank lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan. Dengan adanya analisis efisiensi dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan menentukan daya saing. Pengukuran yang dilakukan pada kualitas kinerja bank bermanfaat bagi pemangku kepentingan meliputi investor, klien, investor asing, dan Bank Indonesia dalam bank mengelola bisnis. Salah satu aspek yang penting dalam mengukur kinerja bank yaitu efisiensi. Efisiensi yang tercapai dapat mencerminkan kinerja bank yang baik.³

Penilaian efisiensi dilakukan karena kegiatan operasional penghimpunan dana serta penyaluran pembiayaan yang dilakukan begitu ekspansif apabila dengan tidak mengindahkan faktor efisiensi, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.⁴ Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah berasal dari dana simpanan yang telah dihimpun dari pihak yang mengalami surplus dana. Penyaluran dana menjadi suatu sumber pendapatan operasional bank syariah, namun terdapat biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank syariah. Oleh karena itu, kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank syariah. Berikut dipaparkan gambar perkembangan DPK dan BOPO bank umum syariah pada periode 2018-2023.

³ Putri Monica Sari, et. al., “Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Antara Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA)”, *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, (2020), hlm. 49.

⁴ Harjum Muharam dan Rizki Puspitasari, “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Periode Tahun 2005)”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Vol. 2, No. 3, (2007), hlm. 83.

Gambar 1.1
Perkembangan DPK dan BOPO
Bank Umum Syariah Periode 2018-2023



Sumber: (ojk.go.id), Statistik Perbankan Syariah Desember 2022

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada Dana Pihak Ketiga (DPK) secara terus menerus dari tahun ke tahun. Peningkatan DPK tersebut diiringi dengan naik turunnya tingkat persentase BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) secara fluktuatif. Pada tahun 2018-2023 persentase BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu 89,18% dan persentase BOPO terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu 77,28%. Meskipun bank syariah terlihat menstabilkan efisiensi kinerja perusahaan, namun terdapat kenaikan persentase BOPO pada tahun 2020 yang sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2019. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, nilai rasio BOPO yang ideal yaitu 50%-75% dengan maksimal 85%. Maka hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa bank syariah akan mengalami inefisiensi sebab tidak semua bank mampu melakukan pengelolaan sumber daya dengan baik.

Besarnya total aset yang diperoleh pun belum tentu bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang lebih baik, sebab tingkat efisiensi akan dilihat dari bagaimana bank dalam mengelola *input* yang dimiliki.

Untuk terus tetap bersaing, bank syariah diharapkan mempunyai sumber daya yang bersaing pula, dikarenakan bank yang mampu bersaing akan mendapatkan keuntungan yang bersaing juga. Sumber daya besar yang dimiliki bank syariah harus dikelola dengan baik melalui produk perbankan yang kemudian disalurkan kepada masyarakat. Dengan demikian, diharapkan produk-produk tersebut dapat memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah. Namun kenyataannya, tidak semua bank syariah di Indonesia dapat mengelola sumber daya dan menyalurkan melalui produk kepada masyarakat dengan baik.

**Tabel 1.2 Perkembangan Total Aset
Bank Umum Syariah Periode 2018-2023
(dalam jutaan Rupiah)**

Nama Bank	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
BMI	57.227	50.556	51.241	58.899	61.364	66.953	57.707
BCAS	7.064	8.634	9.720	10.642	12.672	14.472	10.534
BMS	7.336	8.008	16.118	14.042	16.071	14.567	12.690
KBBS	6.328	6.740	5.223	6.220	7.013	7.978	6.584
BVIC	2.126	2.262	2.296	1.661	2.111	3.082	2.256

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Masing-Masing Bank Syariah

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan total aset Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Penurunan total aset yang signifikan terjadi pada Bank Muamalat Indonesia

pada tahun 2018 - 2019 dengan selisih nilai sebesar 6.671. Namun terjadi kenaikan secara terus menerus dari tahun 2019-2023, dimana tahun 2023 merupakan total aset tertinggi yaitu 66.953. Penurunan total aset terjadi di Bank Mega Syariah pada tahun 2021 dan 2023 dengan selisih masing – masing sebesar 2.076 dan 1.504. Bank Bukopin Syariah juga mengalami penurunan total aset pada tahun 2020, dimana pada tahun tersebut terjadinya peristiwa dunia yaitu Covid-19. Tidak menutup kemungkinan bahwa penurunan total aset tersebut disebabkan oleh peristiwa Covid-19. Rata-rata total aset tertinggi dipegang oleh Bank Muamalat Indonesia diikuti oleh, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

Bank yang mampu mengelola *output* nya dengan maksimal menggunakan komposisi *input* yang ada ataupun bahkan menggunakan komposisi *input* yang minimum demi menghasilkan tingkat *output* tertentu merupakan suatu kinerja perusahaan yang diinginkan. Tingkat efisien yang baik menandakan bahwa bank syariah mampu mengelola sumber daya dengan maksimal, dengan maksimalnya pengelolaan sumber daya yang dimiliki tentunya dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap produk maupun layanan bank syariah. Maka dari itu pengukuran tingkat efisiensi sangat penting karena tidak semua bank syariah mampu mengelola sumber daya yang mereka miliki dengan efisien.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi teknis bank syariah adalah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan suatu metode non parametrik hasil pengembangan *Linier Programming* (LP) yang

memiliki fungsi untuk mengukur efisiensi dalam menggunakan *input* demi mencapai tingkat *output* yang diinginkan serta dibandingkan dengan perusahaan lain menggunakan jenis *input* dan *output* yang sama.⁵ *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan metode yang digunakan dalam mengukur atau menghitung tingkat efisiensi dari tiap bank syariah. Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ini merupakan suatu metode yang telah dirancang khusus untuk mengukur tingkat efisiensi dengan menggunakan *input* dan *output*. Nilai atau skor efisiensi DEA tergantung pada tingkat efisiensi yang dimiliki oleh unit-unit bank syariah dalam sampel. Metode DEA juga memberikan rekomendasi yang perlu diperhatikan untuk mencapai tingkatan efisiensi.⁶ Adapun kelebihan dari metode DEA salah satunya adalah metode DEA tidak membutuhkan hubungan fungsi tertentu antar variabelnya serta dapat menggunakan banyak variabel *input* dan *output* dalam sekali perhitungan tanpa harus menyamakan satuan.⁷ Selain itu, kelebihan dari metode DEA adalah memberikan informasi mengenai nilai efisiensi unit dengan detail, tidak hanya pada garis *frontier* saja melainkan pada hasil yang lebih spesifik maka dapat dijadikan sebagai *role model*.

Adapun alasan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menilai kinerja perbankan yang disebabkan meningkatnya persaingan industri perbankan, khususnya perbankan syariah di Indonesia. Selain itu berdasarkan penelitian

⁵ Maulida Lizzaida Hadini dan Danny Wibowo, "Kompilasi Efisiensi Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Data Envelopment Analysis* (DEA)", *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, (2021), hlm. 3.

⁶ Afif Amirillah, "Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia", *JEJAK Journal of Economics and Policy*, Vol. 7 No. 2 (2014), hlm. 145.

⁷ Nafilatul Khusnah, et.al., "Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Timur Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Periode 2012-2018", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol 7, No 2, (2020), hlm. 296.

terdahulu yang telah dilakukan oleh Abdul Wahab, dkk mendapati hasil bahwa secara rata-rata bank umum konvensional memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dari bank umum syariah.⁸ Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Paramu, dkk yang mengungkapkan bahwa bank umum syariah memiliki rata-rata efisiensi relatif lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional.⁹ Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur tingkat efisiensi bank umum syariah serta bagaimana tindakan harus perlu diterapkan agar bank umum syariah mencapai tingkat efisiensi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat dipahami bahwa tingkat efisiensi sangatlah penting bagi industri perbankan. Maka dari itu, penulis hendak melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Efisiensi Teknis Bank Umum Syariah Periode 2018-2023 Berdasarkan Pendekatan Non Parametrik *Data Envelopment Analysis*”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semakin berkembangnya bank syariah di Indonesia tentunya akan membuat persaingan antar bank syariah maupun bank konvensional

⁸ Abdul Wahab, et.al., “Komparasi Efisiensi Teknis Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)”, *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 2, (2014).

⁹ Hadi Paramu, et. al., “Analisis Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 2, (2021).

meningkat, maka dari itu diperlukan adanya evaluasi kinerja untuk tetap bertahan dalam dunia industri perbankan.

2. Meningkatnya total aset yang diiringi dengan tingginya persentase BOPO dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Umum Syariah.
3. Adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu terkait efisiensi Bank Umum Syariah.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang mengenai kajian efisiensi teknis bank umum syariah di Indonesia, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat efisiensi teknis bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2023 berdasarkan pendekatan *Data Envelopment Analysis*?
2. Bagaimana target perbaikan bank umum syariah yang tidak efisien untuk menjadi efisien?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur tingkat efisiensi teknis bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2023 berdasarkan pendekatan *Data Envelopment Analysis*.
2. Untuk menganalisis target perbaikan bank umum syariah yang tidak efisien untuk menjadi efisien.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat baik dalam ruang lingkup

teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan bank syariah dalam mengelola kegiatan operasional sehingga dapat dijadikan salah satu referensi atau acuan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi teknis menjadi lebih baik.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam hal penambahan kepustakaan untuk kajian di ruang lingkup perbankan syariah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik perhitungan tingkat efisiensi teknis pada bank syariah.

2. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun masukan terhadap lembaga perbankan terkait pengambilan keputusan dalam mengkaji tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan metode *Data Envelopment Analyis* (DEA).

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Efisiensi merupakan suatu konsep perbandingan antara *input* dan *output* yang digunakan dalam suatu produksi, dimana variabel *input* harus digunakan dengan takaran yang tepat serta sebaik mungkin sehingga dapat memperoleh *output* yang maksimal.¹⁰
- b. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariat Islam. Bank Umum Syariah merupakan bank yang beroperasi serta berlandaskan prinsip syariah serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹¹
- c. Total Aset merupakan keseluruhan harta atau aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu yang harus dikelola dengan baik agar mendapat keuntungan di masa depan.¹²
- d. Beban Operasional merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses penjualan. Beban operasional adalah jumlahan dari biaya bunga, biaya transaksi, beban penyisihan penghapusan aset produktif, biaya pemasaran, biaya administrasi umum, dsb.¹³

¹⁰ Ricky Virona Martono, *Analisis Produktivitas & Efisiensi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 5.

¹¹ OJK, ikhtisar Perbankan <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>, diakses pada 29 Mei 2024.

¹² Azhar Rifai, et. al., “Pengaruh Total Aset dan Pembiayaan Serta Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, Vol. 6, No. 2, (2021), hlm. 15.

¹³ Melisa dan Dian Lestari Siregar, “Analisis Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2, (2021), hlm. 693.

- e. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sejumlah dana berwujud tabungan, giro, dan deposito yang berasal dari dana yang dipercayakan masyarakat pada bank.¹⁴
- f. Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain guna mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan guna mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁵
- g. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas kegiatan usaha yang telah dijalankannya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai hasil usaha pokok perusahaan.¹⁶
- h. *Data Envelopment Analysis* (DEA) merupakan suatu teknik *non parametric* yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi untuk keseluruhan unit dengan menggunakan pemrograman matematika.¹⁷

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Efisiensi Teknis Bank Umum Syariah Periode 2018-2023 Berdasarkan Pendekatan Non Parametrik *Data Envelopment Analysis*” memiliki tujuan yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi teknis bank umum syariah dengan

¹⁴ Hery, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Gramedia, 2021), hlm. 27.

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 17.

¹⁶ Jumirin dan Yesika Lubis, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 18, No. 2, (2018), hlm. 167.

¹⁷ Dwi Irawati, *Struktur&Dinamika Industri Perbankan Indonesia*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 21.

menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan untuk menganalisis target perbaikan bank syariah dalam memperbaiki inefisiensi agar menjadi efisien. Pengukuran yang dilakukan menggunakan metode DEA memerlukan adanya variabel *input* dan variabel *output* guna memberikan hasil yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pengambilan kebijakan serta perbaikan dalam peningkatan efisiensi. Variabel *input* yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset, beban operasional, dan dana pihak ketiga, sedangkan variabel *output* yang digunakan ialah pembiayaan dan pendapatan operasional. Bank syariah yang mampu mengelola *input* yang tersedia dalam rangka menghasilkan *output* yang maksimal maka dapat dikatakan efisien.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Terdapat enam bab pada penelitian ini, di dalam bab tersebut juga terdapat sub bab untuk mempermudah dalam penulisan materi. Sistematika penulisan serta pembahasan dalam penelitian ini paparkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematikan penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab II penelitian berisikan tentang uraian teori-teori yang mendasari penelitian, meliputi: pembahasan teori dan materi yang digunakan, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan tentang metode dalam penelitian yang berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan jenis data, definisi operasional variabel, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV dalam laporan penelitian ini menjelaskan tentang hasil penelitian beserta deskripsi data. Dilakukan analisis data untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian dari objek penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab V membahas mengenai hasil dari penelitian dengan melakukan penafsiran serta penginterpretasian hasil temuan penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan pada Bab II.

Bab VI Penutup

Bab VI berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta saran yang bermanfaat ditujukan pada perusahaan dan peneliti selanjutnya. Bagian akhir meliputi daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.